Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mewarnai

Nofri Yona[1]✉, Purwoningsih Purwoningsih[2]
(1,2) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Terbuka, Indonesia

✉ Corresponding author
(nofriyona85@gmail.com)

Abstrak

Pengembangan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya, maka pendidik di TK harus membantu meningkatkan keterampilan fisik/motoric, baik itu motorik kasar maupun motorik halus. Penelitian ini bertujuan meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di TK Pertiwi Koto Taangah Simalanggang Kecamatan Payakumbuh kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Ajaran 2021. Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah melalui kegiatan mewarnai akan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Pertiwi Koto Tangah Simalanggang. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini pada kelompok B TK Pertiwi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Setelah pelaksanaan pembelajaran teknik analisis data menggunakan model deskriptif dengan menggunkan teknik persentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil penelitian ini adalah dalam pelaksanaan siklus 1 sebanyak 5 kali pertemuan hanya 33,3% anak berhasil dalam kategiri nilai cukup di akhir pertemuan. Hasil pelaksanaan perbaikan paa silkus 2 terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam 5 kali pertemuan pembelajaran mewarnai sebanyak 80% anak mendapat kategori nilai Baik diakhir pertemuan.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Kegiatan Mewarnai, Anak Usia Dini*

Abstract

Development of children's basic abilities seen from their physical/motor abilities, educators in kindergarten must help improve physical/motor skills, both gross motor and fine motor. This study aims to improve children's fine motor skills through coloring activities at Pertiwi Koto Tangah Simalanggang Kindergarten, Payakumbuh District, Lima Puluh Kota Regency in 2021. The formulation of the problem of this study is "Whether through coloring activities will be able to improve children's fine motor skills at Pertiwi Koto Tangah Simalanggang Kindergarten. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subject of this research was group B Pertiwi Kindergarten. Data collection techniques using observation techniques, documentation techniques, and interview techniques. After the implementation of learning, the data analysis technique uses a descriptive model by using a percentage technique to see the trends that occur in learning activities. The results of this study are in the implementation of cycle 1 for 5 meetings only 33.3% of children succeeded in the sufficient value category at the end of the meeting. The results of the implementation of improvements in silkus 2 there was a very significant increase in 5 meetings of coloring learning as many as 80% of children got the Good value category at the end of the meeting.

Keywords: *Fine Motor, Coloring Acvitivy, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak dimasa usia dini merupakan masa-masa kritis bagi kehidupan anak untuk masa selanjutnya. Setiap manusia yang lahir sampai usia lanjut akan terus mengalami perkembangan yang terjadi secara bertahap, dan di setiap tahap perkembangan tersebut memiliki karakteristik serta kemampuan perkembangan yang berbeda. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perkembangan seseorang bila di rentang usia dini (lahir sampai 6 tahun) anak tersebut memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan ransangan yang tepat, anak tersebut akan menjadi anak yang sukses, namun sebaliknya apabila tidak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan ransangan yang tepat maka akan berpengaruh juga pada kehidupan anak selanjutnya.

Sangatlah penting kita memperhatikan anak usia dini. Pengalaman dan pembiasaan yang dialami anak sejak kecil akan sangat berpangaruh pada kehidupan anak di masa depan. Hal sangat penting lagi dalam pengembangan anak usia dini adalah pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk bermain, karena bermain adalah hal sangat penting bagi anak, karena pada hakekatnya melalui bermain lah anak akan tumbuh dan berkembang. Melalui bermain potensi akademik dan kesenangan belajar anak akan meningkat.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan anak usia dini harus mampu memberikan stimulasi dan ransangan yang tepat agar semua potensi kecerdasan anak dapat berkembang dengan baik, karena dimasa anak usia dini adalah masa dimana perkembangan fisik dan kemampuan anak berlangsung dengan sangat cepat. Salah perkembangan yang sedang berkembang dimasa PAUD adalah perkembngan motoriknya. Perkembangan motoric ininerat kaitannya dengan perkembangan pusat motoric di otak, karena itu banyak ahli mengatakan perkmbangan motoik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan anak lainya. Oleh karena itu pendidik perlu mengembangan kemampuan motorik anak agar apat tumbuh dengan baik.

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkayan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak, karena itu perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yag dapat mereka lakukan. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koodinasi yang cermat seperti menggunting, menulis, meremas, menggambar, mewarnai, menyusun balok, meuangkan air, dsb

Dari penelitian dan observasi yang telah dilaksanakan penulis di TK Pertiwi Koto Tangah Simalanggang penulis menemukan masih ada ditemukannya kurang dan rendahnya kemampuan motorik halus dan kegiatan mewarnai. Ditemukan dari 25 anak sekitar 10 anak yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini terjadi karena masih rendahnya pengetahuan pendidik tentang teknik mewarnai serta pendidik cendrung memberi penekanan pada anak yang langsung tampa menunggu kematangan anak sehingga sering menimbulkan keengganan pada anak. Penyebab lain juga dikarenakan masih rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar, juga kurangnya motivasi pendidik pada anak sehingga kurangnya minat anak dalam mewarnai.

Berdasarkan uraian diatas dapat dimabil kesimpulan, bahwa seorang pendidik anak usia dini harus mampu memberikan stimulasi dan ransangan yang tepat agar semua potensi kecerdasan anak dapat berkembang dengan baik dan alami untuk sekarang dan masa yang akan datang. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Meningkat Kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan mewarnai di TK Pertiwi Koto Tangah Simalanggang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang sangat relevan untuk mengembangkan kualitas pendidikan pada tingkat prasekolah seperti di TK Pertiwi Koto Tangah Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota. Dalam konteks ini, PTK dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana meningkatkan proses pembelajaran mortorik halus anak melalui mewarnai. Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Koto Tangah Simalanggang, Kecamatan

Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan melibatkan kelas B. Penelitian tindakan kelas melibatkan siklus yang berulang, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah itu, hasil dari setiap siklus digunakan untuk mengembangkan tindakan selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini, langkah-langkah PTK dapat dilakukan sebagai berikut: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) pengamatan (4) Refleksi (5) Tindakan Perbaikan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah : Teknik Observasi. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, hasil observasi ditulis pada lembar format observasi. Penulis menggunakan dokumentasi berupa kamera untuk memoto, dokumen yang mendukung baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Teknik wawancara dilakukan untuk tanggapan keaktifan anak terhadap kegiatan setelah pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua analisis data yang dapat dikumplkan oleh peneliti yaitu: Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa), dan Data kualitatif, data yang berupa informasi bentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, berkaitan pemahaman terhadap pandangan atau sikap siswa terhadap pembelajaran. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Pada kondisi awal pra siklus, penelitian dilakukan dalam upaya peningkata kemampuan motoik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai, dan dari hasil peneitian ditemukan kurangnya aktivitas anak dan pendidik dalam kegiatan mewarnai. Ini kurang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh anak kelompok B yang pada dasarnya sangat aktiv dan penuh imajinasi. Hal ini juga disebabkan karena kuraang kreatifnya pendidik dalam menggunakan alat, media serta memaduan warna yang kurang bervariasi.

Cara yang dipakai oleh pendidik perlu perbaikan dalam proses pembalajaran untuk meransang kemampuan motorik halus anak. Sesuai dengan prinsip pembelajaran di TK dengan semboyan" Bermain Sambil Belajar dan Belajar Seraya bermain". Berdasarkan hal tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan system Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikelompok B pada TK Pertiwi Koto Tangah Simalanggang melalaui kegiatan mewarnai.

Tabel 1 : Hasil observasi kemampuan anak dalam kegiatan mewarnai

No	Aspek yang diamati	Nilai					
		Baik		Cukup		Kurang	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%
1	Anak dapat mengenal berbagai warna yang ada	-	-	5	33,3	10	66,7
2	Anak dapat menuangkan imajinasinya dalam kegiatan mewarnai	-	-	3	20	12	80
3	Anak dapat menggunakan bermacam warna dengan baik	-	-	5	33,3	10	66,7
4	Anak dapat mewarnai gambar dengan berbagai variasi	-	-	3	20	12	80
	Rata-rata	-	-	4	26,7	11	73,3

Berdasarkan hasil Obervasi dalam kegiatan mewarnai dapat dijelaskan sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi dalam kegiatan mewarnai

No.	Indikator	Hasil Observasi
1	Anak dapat mengenal berbagai warna yang ada	Jumlah anak yang memperoleh nilai B adalah 0 anak Jumlah anak yang memperoleh nilai C adalah 5 anak (33,3%) Jumlah anak yang memperoleh nilai K adalah 10 anak (66,6%)
2	Anak yang menuangkan imajinasinya dalam kegiatan mewarnai	Jumlah anak yang memperoleh nilai B adalah 0 anak Jumlah anak yang memperoleh nilai C adalah 3 anak (20%) Jumlah anak yang memperoleh nilai K adalah 12 anak (80%)

3	Anak dapat menggunakan bermacam warna dengan baik	Jumlah anak yang memperoleh nilai B adalah 0 anak Jumlah anak yang memperoleh nilai C adalah 5 anak (33,3%) Jumlah anak yang memperoleh nilai K adalah 10 anak (66,6%)
4	Anak dapat mewarnai gambar dengan berbagai variasi	Jumlah anak yang memperoleh nilai B adalah 0 anak Jumlah anak yang memperoleh nilai C adalah 3 anak (20%) Jumlah anak yang memperoleh nilai K adalah 12 anak (80%)

Siklus I

Dari hasil perbaikan yang dilakukan antara penulis dengan supervisor dapat diketahui bahwa bidang pengembangan yang dilakukan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perbaikan bagi anak tampak peningkatan pada siklus I.

Tabel 3 : Hasil observasi kemampuan anak dalam kegiatan mewarnai pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai					
		Baik		Cukup		Kurang	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%
1	Anak dapat mengenal berbagai warna yang ada	4	26,7	6	40	5	33,3
2	Anak dapat menuangkan imajinasinya dalam kegiatan mewarnai	3	20	5	33,3	7	46,7
3	Anak dapat menggunakan bermacam warna dengan baik	5	33,3	5	33,3	5	33,3
4	Anak dapat mewarnai gambar dengan berbagai variasi	3	20	7	46,7	5	33,3
	Rata-rata	4	26,7	5	33,3	5	33,3

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan mewarnai pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Anak dapat mengenal berbagai warna yang ada Jumlah anak yang memperoleh nilai B adalah 4 anak (26,7%), Jumlah anak yang memperoleh nilai C adalah 6 anak (40%), dan Jumlah anak yang memperoleh nilai K adalah 5 anak (33,3%). 2) Anak yang menuangkan imajinasinya dalam kegiatan mewarnai Jumlah anak yang memperoleh nilai B adalah 3 anak (20%), Jumlah anak yang memperoleh nilai C adalah 5 anak (33,3%), dan Jumlah anak yang memperoleh nilai K adalah 7 anak (46,7%). 3) Anak dapat menggunakan bermacam warna dengan baik, Jumlah anak yang memperoleh nilai B adalah 5 anak (33,3%), Jumlah anak yang memperoleh nilai C adalah 5 anak (33,3%), dan Jumlah anak yang memperoleh nilai K adalah 5 anak (66,6%). 3) Anak dapat mewarnai gambar dengan berbagai variasi Jumlah anak yang memperoleh nilai B adalah 3 anak (20%), Jumlah anak yang memperoleh nilai C adalah 7 anak (46,7%), dan Jumlah anak yang memperoleh nilai K adalah 5 anak (33,3%). Selengkapnya diilustrasikan dengan grafik pada gambar 1.

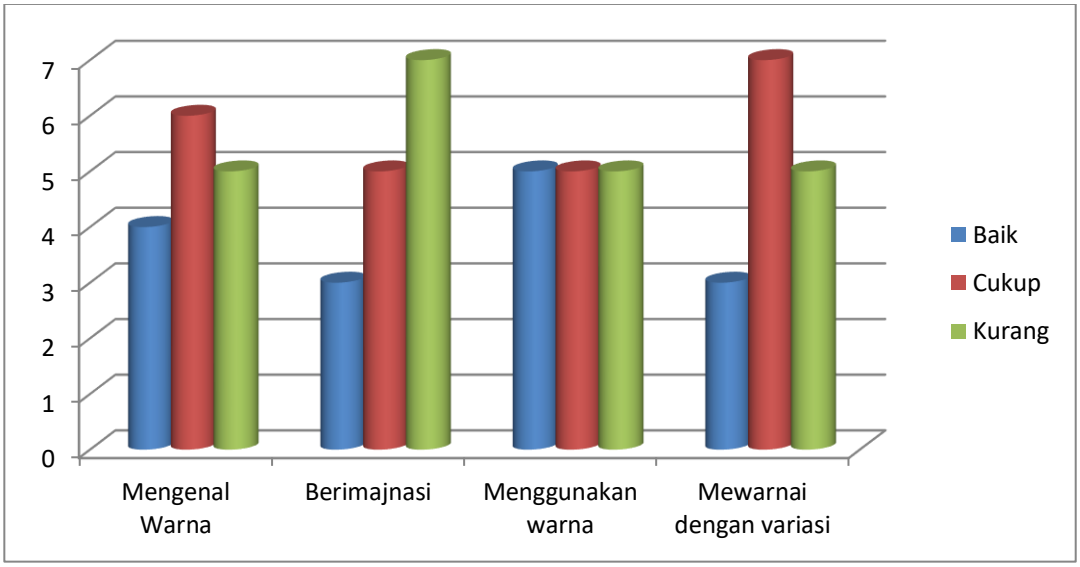

Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Kegiatan Mewarnai Siklus 1

Siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan pada Siklus I belum maksimal maka penulis akan melanjutkan pada Siklus II. Tabel 4 disajikan hasil observasi kemampuan anak dalam kegiatan mewarnai pada siklus II.

Tabel 3 : Hasil observasi kemampuan anak dalam kegiatan mewarnai pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai					
		Baik		Cukup		Kurang	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%
1	Anak dapat mengenal berbagai warna yang ada	12	80	3	20	0	0
2	Anak dapat menuangkan imajinasinya dalam kegiatan mewarnai	12	80	1	6,7	2	13,3
3	Anak dapat menggunakan bermacam warna dengan baik	13	80	1	6,7	1	6,7
4	Anak dapat mewarnai gambar dengan berbagai variasi	12	80	2	13,3	1	6,7
	Rata-rata	12	80	2	13,3	1	6,7

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan mewarnai pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) Anak dapat mengenal berbagai warna yang ada Jumlah anak yang memperoleh nilai B adalah 12 anak (80%), Jumlah anak yang memperoleh nilai C adalah 3 anak (20%), dan Jumlah anak yang memperoleh nilai K adalah 0 anak (0%). 2) Anak yang menuangkan imajinasinya dalam kegiatan mewarnai Jumlah anak yang memperoleh nilai B adalah 12 anak (80%), Jumlah anak yang memperoleh nilai C adalah 1 anak (6,7%), dan Jumlah anak yang memperoleh nilai K adalah 2 anak (13,3%). 3) Anak dapat menggunakan bermacam warna dengan baik Jumlah anak yang memperoleh nilai B adalah 12 anak (80%), Jumlah anak yang memperoleh nilai C adalah 1 anak (6,7%), Jumlah anak yang memperoleh nilai K adalah 1 anak (6,7%). 4) Anak dapat mewarnai gambar dengan berbagai variasi Jumlah anak yang memperoleh nilai B adalah 12 anak (80%), Jumlah anak yang memperoleh nilai C adalah 2 anak (13,3%), dan Jumlah anak yang memperoleh nilai K adalah 1 anak (6,7%). Selengkapnya disajikan dengan grafik pada gambar 2.

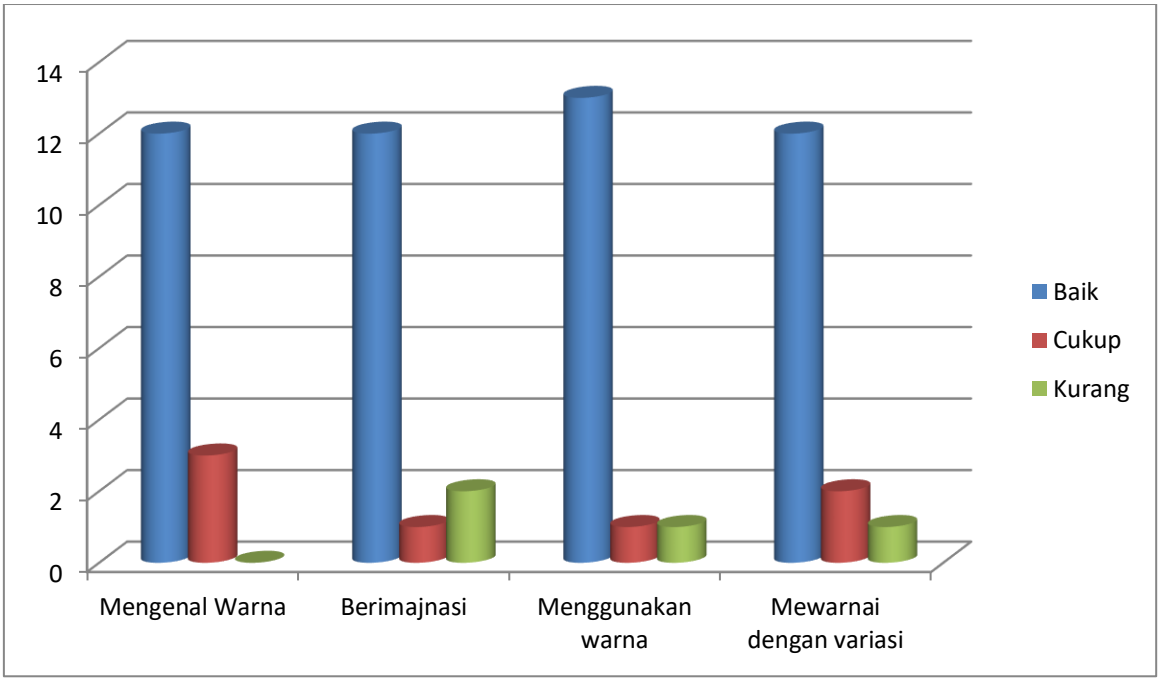

Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Kegiatan Mewarnai Siklus 2

Dalam pelaksanaan pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan sudah mencapai yang maksimal sesuai KKM yang sudah direncanakan. Maka tindakan perbaikan sudah selesai pada siklus II.

Pembahasan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang ditunjukkan dalam siklus I dan II, tentu saja anak memiliki masing-masing yang tergantung pada perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Clark (2001:39) mengatakan bahwa hasil belajar anak disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan anak dan 30% dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam hal ini motifasi instrinsik menjadi hal yang berpengaruh besar terhadap peserta didik. Sudirman (2001:84) mengemukakan beberapa fungsi motifasi dalam proses pembelajaran sebagai berikut : 1) Mendorong anak untuk melakukan dan berbuat sesuatu, 2) Menentukan arah perbuatan, 3) Memiliki strategi menuju sukses, 4) Membuat anak berani untuk berpartisipasi, 5) Membangkitkan hasrat ingin tahu anak, dan 6) Menyempurnakan perhatian anak Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini (Siti Aisyah dkk, 7.9) terdapat beberapa hal yang perlu diketahui pendidik mengenai perbedaan individual dalam belajar seni yaitu : 1) Anak-anak mempunyai pilihan terhadap media dan seni peralatan, 2) Anak-anak menikmati menggambar pada permukaan yang rata atau pada tiang penyangga

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan baik Siklus I dan II penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran di usia taman kanak-kanak dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta diransang dengan berbagai media dan metode yang tepat, juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing penelitian ini dan semua pihak yang telah berkontribusi sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini,* Universitas Terbuka

Aryani, R. (2013). *Laporan Perbaikan Pembelajaran*. Universitas Terbuka

Helpina. (2012). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggambar*. Lima Puluh Kota

Hildayani, R., Sugianto, M., Tarigan, R., & Handayani, E. (2014). *Psikologi perkembangan anak*. Universitas Terbuka

Nenggolan, R., Alim, M. L., & Joni, J. (2020). Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus. *Journal of Education Research*, 1(2), 120–124. https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.10

Rahmawati, N., & Fitri, R. (2023). Permainan Basketball Circuit sebagai Upaya Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(2), 633–634. https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.227

Sa'diyah, U. N. H., Karmila, M., & Purwadi, P. (2023). Implementasi APE Perigi sebagai Media Stmulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal of Education Research,* 4(1), 310–316. https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.161

Sumantri M. S., Amini, M., Tatminingsih, S., Sujiono, B., & Siti Aisyah. (2021). *Metode Pengembangan Fisik.* Universitas Terbuka

Tim PKP PG-PAUD. (2022). *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional PGSM (Edisi 2).* Universitas Terbuka

Waslimah, E., Alim, M. L., & Syahrial, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Bahan Bekas. *Journal of Education Research*, 1(3), 265–275.